

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

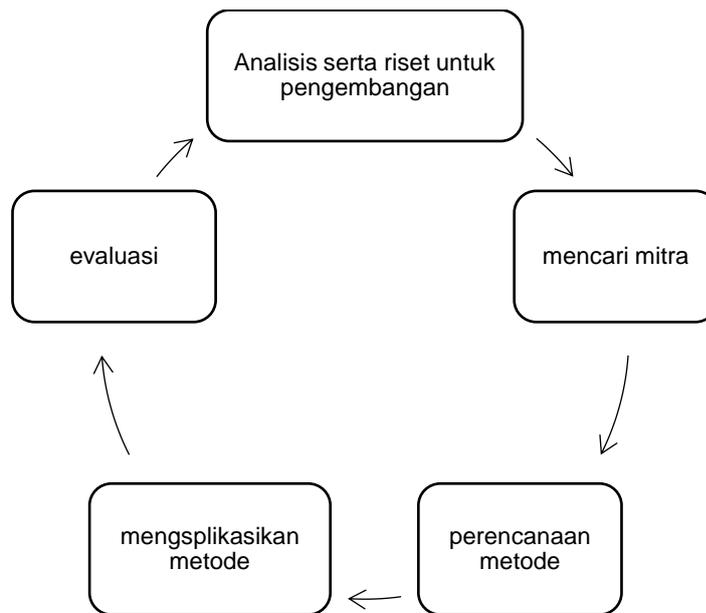
3.1 Bidang Kerja

Kerja profesi praktikan di Dapoerdongeng Noesantara selama 405 jam atau setara dengan 12 minggu dalam 3 bulan. Praktikan terlibat dalam salah satu proyek pekerjaan di Dapoerdongeng yaitu *SMASHED Project*, sebuah program edukasi keterampilan hidup yang diperuntukkan bagi remaja. Sehubungan dengan perusahaan Dapoerdongeng yang merupakan perusahaan *start up*, terdapat penjelasan tertentu mengenai tugas dari *Research and Development* atau riset dan pengembang dalam perusahaan *start up*. Praktikan yang bertugas pada bagian Riset dan Pengembang.

Selama menjalani proyek tersebut, praktikan memiliki tugas utama yaitu bertanggung jawab terkait mengerjakan aktivitas pengembangan dan pencarian mitra. Berikut merupakan alur kerja dari perusahaan *start up* pada bagian Riset dan Pengembang, menurut Hoge, Tondora, dan Marrellie (sebagaimana dikutip dalam Azizah, 2021) sebagai berikut:

1. Tahap pertama yaitu analisis dan melakukan riset yang bertujuan untuk menyusun serta melakukan analisa sebuah model yang cocok untuk diaplikasikan untuk mengembangkan suatu produk.
2. Tahap kedua, mencari sebuah lembaga kemitraan untuk menemukan atau mencari kemitraan yang akan terlibat pada penggunaan produk.
3. Ditahap ketiga, perencanaan metode dengan mengembangkan komunikasi dengan para pihak yang akan mendukung dan terlibat dalam penyusunan dan perencanaan metode dengan studi serta riset yang sudah dilaku sebelumnya.
4. Ditahap keempat, mengaplikasikan metode-metode yang sudah terencanakan bertujuan untuk menguji metode yang sudah disusun telah tepat sasaran atau sesuai dengan kebutuhan serta pasar yang dituju atau belum.
5. Ditahap evaluasi, yaitu menganalisis kebutuhan yang masih belum terpenuhi, atau pengurangan serta bisa menjadi bahan riset selanjutnya untuk melahirkan metode yang lebih baik.

Praktikan sendiri lebih banyak berkecimpung dalam tahap Riset dan mencari mitra, sedangkan untuk tahapan lainnya ditangani oleh tim Dapoerdongeng secara keseluruhan. Hanya saja praktikan sempat mendapatkan tugas pada bagian-bagian penugasan tambahan seperti evaluasi *website* SMASHED, dan lain sebagainya. Berikut adalah gambar alurnya.



Gambar 3.1
Alur Research and Development perusahaan start up

Alur pekerjaan tersebut praktikan aplikasikan selama masa kerja profesi. Praktikan berkesempatan untuk menjalani proyek perusahaan di Dapoerdongeng yaitu program edukasi yang diperuntukkan remaja siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) bernama *SMASHED Project*. Praktikan membantu melanjutkan tugas-tugas yang sudah di serah terima oleh mahasiswa magang kerja profesi sebelumnya. Beberapa tugas tersebut adalah praktikan membantu menyusun *database* pihak yang ditujukan untuk menjadi mitra program, seperti Lembaga Pendidikan sekolah SMP dan Dinas Pendidikan. *Database* yang perlu dilengkapi tersebut adalah nama lembaga, alamat, nomor telepon, nama kepala lembaga, dan lain sebagainya untuk dihubungi pada tahap atau tugas selanjutnya. *Database* tersebut perlu dilengkapi dari hasil pencarian melalui sumber yang terpercaya, terbaru, dan terverifikasi untuk dilaporkan pada penanggung jawab Dapoerdongeng.

Praktikan bertugas untuk membantu untuk menyusun, menghubungi, memverifikasi dan mengkonsultasikan *database* yang sudah terkumpul dan disusun tersebut melalui tahap riset. Tugas tersebut dilakukan untuk mengembangkan, mengajak, dan memperbanyak pihak untuk bermitra dengan Dapoerdongeng Noesantara dalam salah satu proyek yaitu *SMASHED Project*. Beberapa pihak yang diajak untuk bermitra dengan Dapoerdongeng dalam proyek *SMASHED Project* adalah Lembaga Pendidikan yang berada di Bali dan Jabodetabek sesuai dengan arahan dan kriteria yang diberikan oleh penanggung jawab kerja profesi ataupun hasil dari rapat mingguan yang rutin dilakukan satu kali dalam seminggu yang tercantum dalam hasil *database* yang sudah dikumpulkan.

Praktikan bertugas untuk melakukan riset untuk dasar ilmu bahan materi media sosial *SMASHED Project*, khususnya media sosial *Instagram*. Praktikan melakukan kajian mengenai masa perkembangan remaja dan permasalahan pada masa remaja sesuai dengan buku mata kuliah yang diampu praktikan selama perkuliahan, kemudian mengkaji kasus-kasus kenakalan remaja yang sedang beredar saat ini, kemudian dari hasil kajian tersebut dipergunakan untuk bahan materi media sosial dan rancangan konten media sosial *Instagram* *SMASHED* Indonesia sebagai salah satu sarana *marketing* program dan sebagai portofolio untuk para calon mitra.

3.2 Pelaksanaan Kerja

Melaksanakan kerja profesi di Dapoerdongeng, praktikan mendapatkan bimbingan langsung dari direktur dan produser kurator perusahaan Dapoerdongeng Noesantara, yaitu Yudhi Soerjoatmodjo. Adapula dari Manajer Operasional dan Proyek yaitu Vauriz Bestika Izhar dan bimbingan dari *Project Officer* Kemitraan Sekolah *SMASHED* yaitu Amalia Sekarjati khususnya selama praktikan melaksanakan tugas proyek *SMASHED Project*. Praktikan mendapatkan bimbingan secara langsung melalui rapat *teleconference* mingguan, rapat tersebut juga digunakan sebagai sarana praktikan untuk melaporkan *progress* kerja, evaluasi, dan rencana tugas maupun target kerja berikutnya. Dalam rapat mingguan tersebut pula, praktikan mempresentasikan hasil kerja setiap minggu, termasuk kabar-kabar hasil komunikasi dengan calon mitra, serta

tugas untuk minggu selanjutnya seperti melakukan kajian perkembangan remaja dan permasalahan pada masa remaja untuk dijadikan dasar ilmu pada materi konten *Instagram* SMASHED Indonesia. Dalam perusahaan Dapoerdongeng, praktikan berkesempatan untuk terlibat dalam salah satu proyek pekerjaan Dapoerdongeng yaitu *SMASHED Project* bagian Riset, Pengembang dan Komunikasi Pemasaran dan Kemitraan.

3.2.1 Proyek SMASHED Project

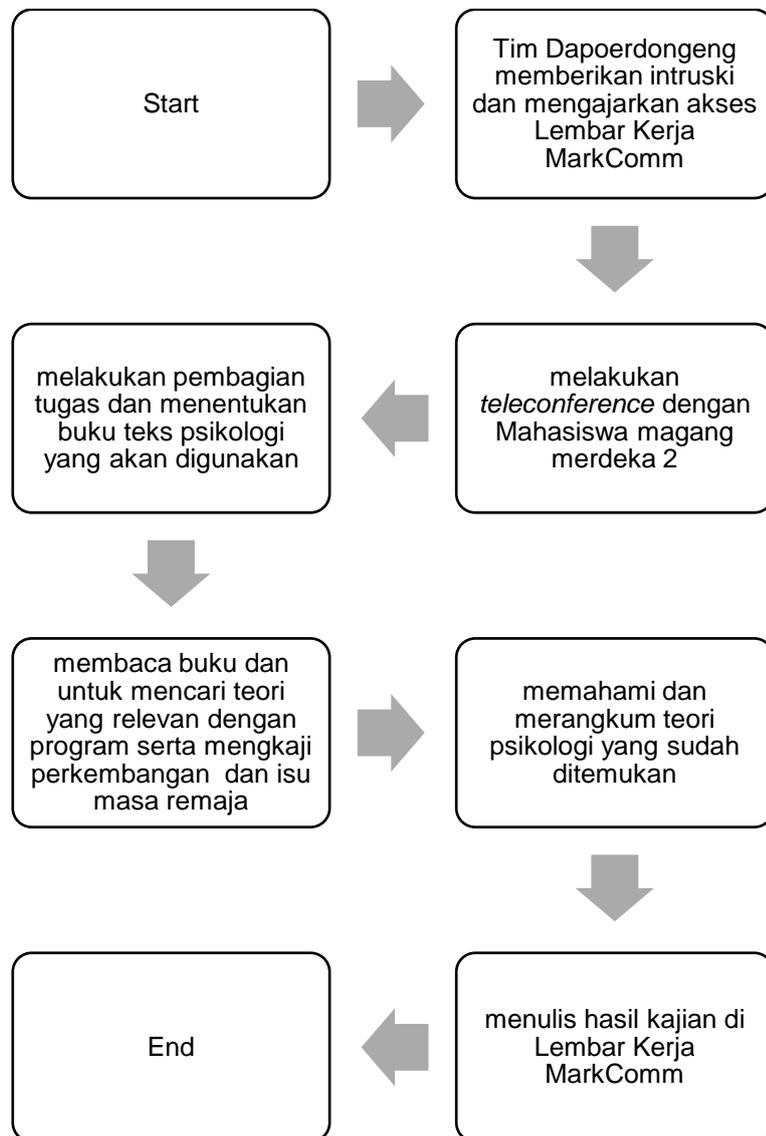
Salah satu proyek besar yang sedang ditekuni oleh Dapoerdongeng adalah *SMASHED Project*, yaitu program edukasi yang mencakup pelatihan keretampilan hidup atau *life skills* yang ditujukan untuk siswa remaja khususnya yang sedang duduk dibangku SMP. Program edukasi ini pernah diselenggarakan sebelumnya yang memperoleh pencapaian cukup besar yaitu diikuti oleh kurang lebih 12.000 siswa SMP kelas 7-9 di daerah Jabodetabek dan Bali. Tujuan utama Dapoerdongeng mengembangkan program ini adalah untuk menanamkan anak-anak khususnya siswa SMP mengenai keterampilan hidup terkait kemampuan menciptakan dan memahami solusi persoalan yang kerap terjadi di masa remaja seperti perasaan rendah diri, *bullying*, mengkonsumsi alkohol, obat-obatan terlarang, dan lain sebagainya. Terdapat survey yang dilakukan oleh Mustofa (2019) melihat hasil pre dan pasca kegiatan pada siswa yang mengikuti program *SMASHED Project* ini menunjukkan signifikansi peningkatan pengetahuan dan sikap yang cenderung positif. Hasil survey menunjukkan bahwa siswa memperoleh selisih 26% peningkatan dalam pengetahuan mengenai bahayanya perilaku *bullying*, dan sebesar 50% peningkatan pengetahuan para siswa mengenai pengetahuan usia legal konsumsi alkohol diatas usia 21%. Program *SMASHED Project* disalurkan ke para pesertanya dengan medium *mini theatre* yang interaktif serta kegiatan dialog dan pembuatan poster (*workshop*) untuk menyampaikan pesan dari yang sudah dipetik selama mengikuti program tersebut. Hal ini mendukung bahwa penggunaan medium *mini theatre* dalam menyalurkan pengetahuan kepada anak remaja adalah metode yang cukup efektif.

Tabel 3.2 Bidang kerja pada proyek perusahaan yaitu SMASHED Project

| Pelaksanaan | Pekerjaan |
|--|--|
| Riset dan Pengembang | <p>A. Mencari materi konten <i>Instagram</i> SMASHED Indonesia berdasarkan Teori Perkembangan dan Psikologi Remaja mengenai perkembangan masa remaja.</p> <p>B. Mencari materi konten <i>Instagram</i> SMASHED Indonesia berdasarkan teori Psikologi Remaja mengenai permasalahan masa remaja.</p> <p>C. Melakukan riset Media Sosial sejenis dengan program SMASHED untuk dikomparasi dan usulan untuk pengolahan media sosial SMASHED Indonesia.</p> |
| Komunikasi, Pemasaran dan Kemitraan | <p>D. Memverifikasi, menghubungi, dan mengkonsultasikan <i>database</i> calon mitra pada program SMASHED Project, seperti Lembaga Pendidikan khususnya SMP dan Dinas Pendidikan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.</p> <p>E. Membuat SOP Komunikasi dengan Dinas Pendidikan di Jabodetabek.</p> <p>F. Membuat rancangan konten <i>Instagram</i> SMASHED Indonesia.</p> |

PEMBAHASAN

A. Mencari materi konten berdasarkan teori Ilmu Psikologi mengenai perkembangan masa remaja dan permasalahan pada remaja untuk *Instagram SMASHED*



Gambar 3.2
Alur kerja mencari materi konten *Instagram SMASHED* Indonesia bedasarkan teori Perkembangan dan Psikologi Remaja

Praktikan berkesempatan untuk melakukan riset dan tinjauan mengenai perkembangan masa remaja dan permasalahan pada remaja untuk dijadikan materi konten *Instagram SMASHED* Indonesia. Tim Dapoerdongeng ingin mengembangkan media sosial *SMASHED Project* dengan mem-*posting* materi-

materi edukasi terkait perkembangan dan masalah perkembangan pada masa remaja, dikaitkan dengan ajakan untuk mengikuti program SMASHED *Project*. Pengembangan media sosial salah satunya *Instagram* ini digunakan untuk menjadi sarana *marketing* sekaligus sebagai portofolio untuk guru dan orang tua. Tugas mengembangkan media sosial termasuk mempelajari mengenai perkembangan masa remaja dan permasalahan pada masa remaja ini dilakukan untuk menambah pengalaman sekaligus memperluas pengaplikasian mata kuliah yang praktikan pelajari sebelumnya.

Pertama-tama, tim Dapoerdongeng memberikan instruksi mengenai bagaimana cara mengisi Lembar Kerja MarkComm dan capaian yang diinginkan oleh tim Dapoerdongeng. Tim Dapoerdongeng memberikan tugas untuk mahasiswa magang membantu mencari kajian mengenai perkembangan masa remaja, seperti perkembangan fisik, sosio-emosional, kognitif, moral, dan isu kesehatan. Hal ini digunakan untuk mengembangkan konten mengenai remaja berdasarkan proses perkembangannya dan didasari oleh teori ahli, mengingat pembelajaran mengenai Psikologi Remaja dan Teori Perkembangan untuk menganalisis remaja ini ditekuni di bidang Psikologi. Adapula Tim Dapoerdongeng juga memberikan instruksi bahwa tim magang lainnya perlu membantu melakukan kajian mengenai penyebab kenakalan remaja, beserta tipsnya. Kemudian tim Dapoerdongeng memberikan tugas untuk mencari dan mempelajari topik atau materi mengenai beberapa masalah pada remaja yang dipaparkan dalam program edukasi SMASHED *Project*, yaitu *helping others*, *peer pressure*, *digital literacy*, *sexual harassment*, dan *underage drinking* atau *risky behaviour*.

Tindak lanjut setelah mendapatkan instruksi dari tim Dapoerdongeng, praktikan dan mahasiswa magang melakukan *teleconference* untuk pembagian tugas dan membicarakan rekomendasi buku untuk digunakan mengulik topik tersebut. Selanjutnya, praktikan membaca buku dan mencari jurnal guna mencari teori yang relevan dengan program serta mengkaji perkembangan masa remaja khususnya perkembangan pada fisik dan isu kesehatan remaja. Dilanjut dengan Praktikan mempelajari mengenai perkembangan remaja menggunakan buku teks mata kuliah yang praktikan pelajari sebelumnya yaitu Teori Perkembangan dan Psikologi Remaja.

Berikut adalah materi yang praktikan rangkum untuk pengerjaan tugas mengenai perkembangan yang terjadi pada masa remaja khususnya

perkembangan fisik dan isu kesehatan, Dikutip dari buku Teori Perkembangan yang berjudul *Human Development Eleventh Edition* Karya Papalia, Olds, dan Feldman (2009). Menurut Papalia et al., (2009), perkembangan fisik yang terjadi pada masa remaja adalah pubertas yang melibatkan perubahan biologis dan aktivitas hormonal. Termasuk perkembangan tinggi badan dan berat badan, perubahan bentuk tubuh, dan pencapaian kematangan seksual. Pada masa perkembangan remaja, terjadi *adolescent growth spurt*, yaitu meningkat secara signifikan tinggi badan dan berat badan yang menjadi prediksi kematangan seksual seiring masa pubertas. Umumnya terjadi pada usia 9 ½-14½ tahun (kebanyakan pada 10 tahun) pada perempuan dan 10½-16 tahun (kebanyakan pada 12 atau 13 tahun) pada laki-laki. Perkembangan ini berlangsung kira-kira selama 2 tahun (Susman & Rogol (2004) dalam Papalia et al., 2009)). Perkembangan ini melibatkan perubahan bentuk fisik seperti Pundak melebar, kaki dan lengan memanjang pada laki-laki. Sedangkan pada perempuan, pelebaran pelvis (tulang panggul) dan lapisan lemak di bawah kulit yang membuat perempuan cenderung terlihat bulat. Masa ini juga melibatkan para remaja mulai memperhatikan penampilan mereka (Papalia et al., 2009).

Tidak hanya itu, dikutip dari buku *Life-Span Development 7th edition* Menurut Santrock (2019), isu kesehatan remaja perlu menjadi perhatian karena berbagai kebiasaan tidak sehat dan kematian dini, dimulai dari masa remaja. nutrisi yang buruk, kurang enak badan, dan kurang tidur adalah hal yang perlu dikuatirkan. Tiga penyebab kematian utama adalah kecelakaan, dibunuh, dan bunuh diri. Remaja juga rentan dalam mulai mencoba penggunaan dan penyalahgunaan narkoba serta gangguan makan (Santrock, 2019). Dilihat dari perkembangan tersebut, fase perkembangan pada remaja dan kenakalan remaja memiliki keterkaitan sebab dan akibat. Tentu saja edukasi tersebut penting untuk disampaikan kepada para orangtua maupun siswa itu sendiri, salah satunya melalui media sosial *Instagram* dan mengikuti program *SMASHED Project*.

Setelah melakukan rangkuman mengenai perkembangan masa remaja, dilanjut dengan merangkum mengenai isu atau masalah pada masa remaja dari buku yang direkomendasikan oleh Direktur dan Produser Kurator, yaitu buku *Help Your Kids with Growing Up : A Non-Sense Guide to Puberty and Adolescence* karya Robert Winston. Berikut adalah rangkuman mengenai masalah perkembangan remaja, Winston (2017) menyatakan bahwa masa remaja adalah

masa dimana banyak orang yang sedang bereksperimen dan melampaui batas, karena mereka ingin membuat temannya terkesan. Mereka rela melakukan apa saja hanya karena ingin menyesuaikan diri dengan teman sebayanya, meskipun hal tersebut berbahaya. Kajian ini menunjukkan bahwa tumbuh kembang anak selama masa perkembangan remaja ini mengalami perubahan cukup terlihat, mulai dari tumbuh kembang sel dalam otak yang menyebabkan lahirnya *skill* baru, pubertas, dan yang terpenting bahwa usia remaja adalah masa dimana seseorang mencari identitas.

Mata kuliah Psikologi Remaja praktikan aplikasikan ketika pembuatan materi konten dimana praktikan mengkaji masalah masa remaja yang menjadi topik-topik SMASHED *Online*, praktikan mengaplikasikan pengetahuan dari mata kuliah Psikologi Remaja dimana remaja adalah masa-masa seseorang berani mengambil resiko. Menurut Ida Umami, (2019) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Remaja menyatakan bahwa pada masa remaja ini seseorang berada di antara dua kebingungan yaitu masa transisi menjadi dewasa dan sering dianggap anak kecil oleh orang tuanya. Pada masa transisi tersebut remaja mencari identitas diri sehingga mereka menghalalkan segala cara untuk bisa masuk kedalam lingkungannya meskipun mereka merasa tertekan (Umami, 2019). Tentu saja kajian ini relevan dengan program SMASHED dan adegan tokoh dalam filmnya, dimana salah satu fenomena yang diangkat adalah perilaku “nekat” dan tekanan dari teman sebaya untuk penyesuaian diri dengan lingkungan tersebut meskipun orang tua sudah memberikan larangan.

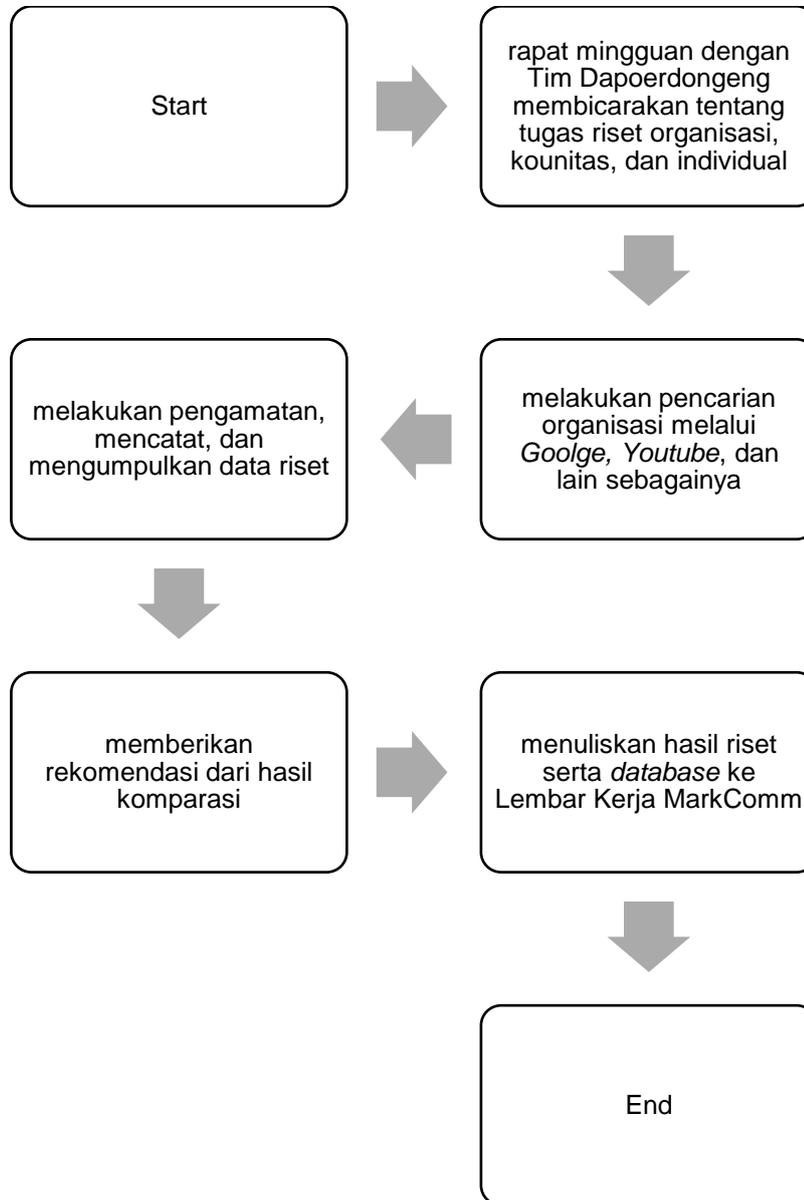
Adapula kajian dan teori tersebut didukung oleh pernyataan *Institute of Medicine (US) and National Research Council (US) Committee on the Science of Adolescence* (2011) dikutip dari buku dari buku *The Science of Adolescent Risk-Taking: Workshop Report*, menyatakan bahwa Psikologi Remaja terdapat perubahan psikososial yaitu 4 tugas-tugas yang harus mereka (remaja) capai. Tugas tersebut adalah (1) *To stand out*, mengacu pada pembangunan identitas dan kemandirian; (2) *To fit in*, mengacu pada menemukan kenyamanan dan menambah penerimaan dari teman sebayanya; (3) *To take hold*, mengacu pada perilaku berkomitmen pada beberapa tujuan, aktivitas, dan kepercayaan (*Institute of Medicine (US), National Research Council (US), Committee on the Science of Adolescence*, 2011). Praktikan juga mengaplikasikan mata kuliah Merdeka Belajar yang dikoversi yaitu Psikologi dalam Kehidupan Digital dan Penerapannya dalam

Ruang Lingkup Urban, ketika mengkaji fenomena kenakalan remaja yang relevan dengan kehidupan urban saat ini. Selanjutnya hasil dari kajian tersebut praktikan menuliskan teori tersebut ke Lembar Kerja MarkComm, hasil dari kajian tersebut digunakan untuk dasar materi konten *Instagram* SMASHED Indonesia. Tim Dapoerdongeng meminta praktikan untuk melakukan kajian sebelum membuat konten supaya materi maupun pesan konten *Instagram* yang akan di unggah memiliki dasar teori Psikologi yang relevan, dan berdasarkan ilmu Psikologi.

Setelah menemukan teori perkembangan fisik dan isu Kesehatan masa remaja, praktikan menuliskan rangkuman teori tersebut ke Lembar Kerja MarkComm untuk dijadikan materi isi konten media sosial *Instagram* SMASHED Indonesia. Tindak lanjut materi konten yang sudah praktikan dan tim magang lainnya buat, selanjutnya diteruskan oleh tim *marketing* Dapoerdongeng tersendiri.

Tugas ini membuat praktikan mampu mencapai capaian pembelajaran yang ada pada mata kuliah yang di koversi yaitu mata kuliah Psikologi Remaja, yaitu individu atau mahasiswa bisa memiliki pemahaman mengenai perkembangan yang terjadi pada remaja yaitu perkembangan kognitif, fisik, sosio-emosional, isu-isu remaja dan bagaimana cara pengasuhan yang perlu dilakukan oleh orang tua yang memiliki anak berusia remaja (Setiawan et al., 2019). Sebagai tambahannya, praktikan juga bisa memiliki pemahaman mengenai isu kesehatan yang terjadi pada masa remaja. Selain praktikan mampu mencapai capaian pembelajaran yang ada pada mata kuliah Psikologi Remaja, praktikan juga mencapai capaian pembelajaran pada mata kuliah Teori Perkembangan yaitu individu atau mahasiswa bisa melakukan analisis pada prinsip yang ada pada teori perkembangan dalam bentuk karya ilmiah (Setiawan et al., 2019). Hal ini praktikan capai karena hasil dari rangkuman mengenai teori perkembangan yang praktikan lakukan, digunakan untuk membuat rancangan konten media sosial *Instagram* SMASHED Indonesia.

B. Melakukan riset Media Sosial *Instagram* sejenis dengan program SMASHED untuk dikomparasi dan rekomendasi program SMASHED



Gambar 3.5
Alur kerja melakukan riset Media Sosial *Instagram* sejenis dengan program SMASHED untuk dikomparasi dan rekomendasi program SMASHED

Praktikan berkesempatan untuk melakukan tugas riset media sosial *Instagram* sejenis dengan program SMASHED untuk dikomparasi, dan diberikan usulan atau rekomendasi untuk pengolahan media sosial *Instagram* SMASHED Indonesia yang lebih baik lagi maupun program SMASHED *Online* itu sendiri. Awalnya, pada pertemuan rapat mingguan melalui *teleconference*, tim

Dapoerdongeng memberikan penjelasan bahwa riset mengenai media sosial organisasi, komunitas, dan individual yang memiliki kesamaan dengan program edukasi SMASHED *Project* merupakan hal yang sangat membantu untuk kemajuan program. Hasil riset bisa dijadikan *database* calon mitra, dan juga usulan atau rekomendasi untuk kemajuan program SMASHED. Tugas ini juga ditujukan untuk memenuhi capaian pembelajaran mata kuliah merdeka belajar yaitu Psikologi Media. Terdapat capaian pembelajaran yang perlu praktikan capai pada mata kuliah yang di konversi yaitu Psikologi media adalah individu tau mahasiswa bisa melakukan analisis pada pengaruh media, termasuk juga yang ada di dalam melalui pemikiran-pemikiran reflektif berdasarkan pengalaman sendiri. Selanjutnya, tim Dapoerdongeng menjelaskan mengenai penggunaan Lembar Kerja MarkComm pada *sheet database* Organisasi, Komunitas, dan Individual.

Pertama-tama praktikan mencari komunitas, organisasi, maupun individual yang memiliki tujuan maupun isi konten yang relevan dengan program SMASHED. Praktikan mencari dengan beberapa cara, yaitu mencari komunitas yang menggelar program edukasi bagi remaja di *Google*, kemudian praktikan mencari komunitas tersebut di *Instagram*. Praktikan juga mencari melalui *YouTube*, dengan mencari konten motivasi-motivasi atau tips terkait edukasi untuk remaja. Selanjutnya praktikan mengamati cara media sosial terkait mengoperasionalkan media sosial khususnya *Instagram*. Praktikan melakukan riset terkait kategori organisasi, jumlah *followers*, isi konten yang di *post*, nama profil, jumlah rata-rata *posting* perminggu dan apakah akun tersebut mem-*posting* atau *hashtag* akun lain atau tidak. Praktikan juga mengumpulkan *database* terkait nomor ponsel atau *WhatsApp* organisasi, *website*, dan email. Selain itu, praktikan juga melakukan pencatatan mengenai deskripsi organisasi ataupun konten yang di posting pada *Instagram* organisasi, usulan bentuk kerja sama, dan rekomendasi dari hasil komparasi organisasi tersebut dengan SMASHED *Project*.

Praktikan menerapkan mata kuliah yang di konversi praktikan terapkan yaitu Psikologi Media. Dikutip dari buku *Media Psychology* karya David Giles (2003) menyatakan bahwa peran Psikologi Media adalah mengkaji fenomena-fenomena yang dipaparkan dari media tersebut memberikan pengaruh atau memunculkan perilaku tertentu pada individu (Giles, 2003). Oleh karena itu, praktikan memberikan rekomendasi dari hasil komparasi antara media sosial *Instagram* SMASHED Indonesia dengan media sosial organisasi, komunitas, individual

sejenis berupa bentuk konten atau bentuk penulisan konten yang diakhiri dengan “ajakan”. Mengingat tugas praktikan juga sebagai bidang kemitraan dalam program edukasi SMASHED *Project* ini, maka perlu ada unsur persuasif pada konten *Instagram* SMASHED Indonesia. Hal ini diharapkan dapat membuat *audience* tertarik untuk berkerja sama menjadi mitra dengan Dapoerdongeng pada program edukasi SMASHED *Project* ini. Mengingat penggunaan media sosial salah satunya *Instagram* adalah sebagai portofolio dan sarana *marketing* program SMASHED *Project*.

Ditambah pula, dikutip dari buku *The Oxford Handbook of Media Psychology* karya Karen E. Dill menyatakan bahwa beberapa dari peran atau tugas Psikologi Media adalah untuk mengembangkan media, membuat teknik baru yang lebih efektif dan *user friendly*, bekerja pada bidang pelatihan dan edukasi (Dill, 2013). Sama seperti yang praktikan aplikasikan ketika melakukan riset media sosial, yaitu berupaya untuk memberikan edukasi dan memperkenalkan program edukasi berbentuk pelatihan untuk anak remaja dan membantu mengembangkan media sosial *Instagram* supaya memiliki *engagement* baik seperti media sosial *Instagram* organisasi sejenis SMASHED yang sudah memiliki *engagement* baik lainnya.

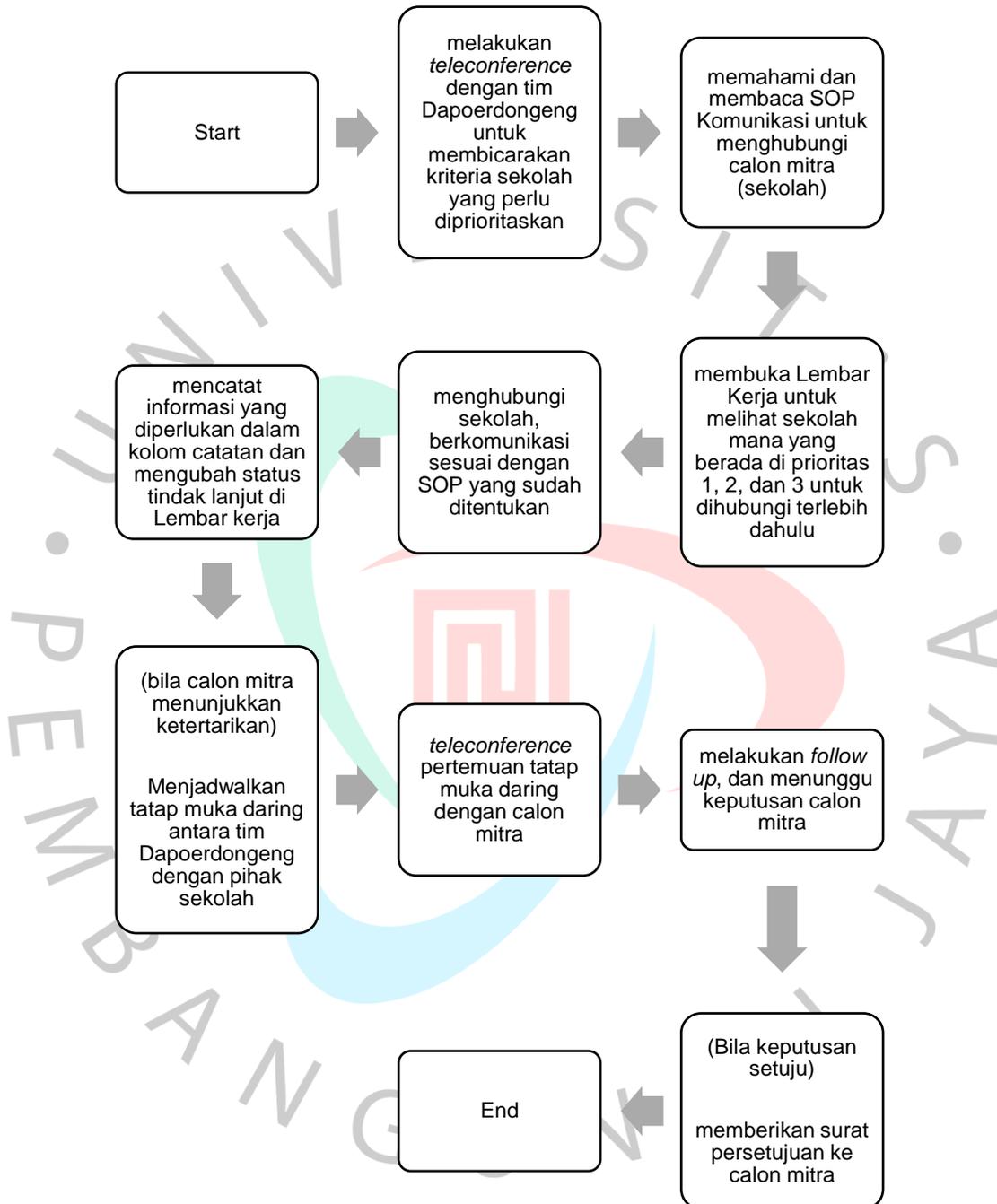
Hasil berpikir reflektif ini bisa menjadi rekomendasi dari hasil komparasi antara organisasi lain dengan program edukasi SMASHED *Project*, rekomendasi dari hasil komparasi dapat digunakan sebagai usulan pengembangan menjadi program yang lebih baik. Dan terakhir praktikan menuliskan semua hasil riset beserta *database* tersebut ke Lembar Kerja MarkComm. Praktikan melakukan riset sebanyak 5 media sosial *Instagram*. Mulai dari kategori organisasi Lembaga Psikologi, Lembaga Pendidikan, dan individu. Pengerjaan tugas ini membuat praktikan bisa mencapai capaian pembelajaran pada mata kuliah psikologi Media yaitu praktikan melakukan analisis dengan mengkomparasi antara media sosial SMASHED Indonesia dengan media sosial komunitas lain yang sudah ternama, dan praktikan juga melakukan berpikir reflektif mengenai pengaman sendiri dalam memberikan rekomendasi tersebut berdasarkan teori Psikologi Media yang sudah dijelaskan sebelumnya. Berikut adalah lembar kerja MarkComm pada bagian *database* penulisan hasil rekomendasi dari hasil komparasi dan data-data mengenai media sosial yang sejenis dengan SMASHED *Project*.

| A | B | C | D | E | F | G | H | I | J | K | L | M | N | O |
|-------------------------------------|-----|---------------------|--|------------------------------|--|---|---|-----------------------------------|--|---|-------------------------------------|---|---|---|
| Mahasiswa Magang | No. | Kategori Organisasi | Bidang | Nama Profil | Jenis/karakteristik konten posting | Jumlah rata-rata posting/minggu | Memposting post/hastag akun lain? | Ponsel/WA | Website | Tautan | Email | | | |
| Siti Annisa Nur Azizah | | Lembaga Swasta | Keluarga | #ParentingEasy | tips mengenai cara mendidik anak dan cara parenting sesuai dengan ilmu psikologi | tidak menentu | sering mempromosikan program pihak lain dan sering bekerjasama dengan pihak lain dengan bentuk event ataupun webinar | 8821-1166-3813 | https://parentingeasy.id https://parentingeasy.id | https://parentingeasy.id | parentingmudah@gmail.com | | | |
| Kamilia Artanti Nur Aulia (Kamilia) | | Lembaga Pemerintah | Pendidikan | cerdasberkarakterkemdikbudri | Program pendidikan karakter melalui webinar dan pemberian materi-materi pendidikan karakter untuk anak-anak yang sudah disesuaikan dengan hasil riset di lapangan. | Postingan rutin setiap harinya | Kerjasama dalam bentuk program maupun webinar dengan beberapa narasumber yang mempunyai keterampilan dalam bidang pendidikan karakter. | 021-5746-121 | https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id | https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id | cerdasberkarakter@kemendikbud.go.id | | | |
| Fatima Raihana (Raihana) | | Lembaga Psikologi | Pendidikan Pengembangan Diri, Kesehatan Mental | Satu Porsen | Infografis mengenai kesehatan mental, tips and tricks mengenai kehidupan, pengembangan diri, sesuai dengan ilmu psikologi | Postingan rutin setiap hari lebih dari 1 kali posting | Satu Porsen jarang memposting akun lain karena layanan di Satu Porsen sudah cukup lengkap, apakah webinar atau layanan konsultasi juga sudah tersedia dari tim Satu Porsen su sendiri. Harap lakukan aktivitas, kegiatan, layanan, dan materi edukasi di produk di tim Satu Porsen. Hanya ada tambahan dari organisasi lain untuk bekerja sama atau kolaborasi. | WA: +6287-771-630-283 (chat only) | https://sahapersen.net | https://sahapersen.net | Nikus vi adalah Pakdo Satu Porsen | | | |
| Zahira Shadrina Ayulia | | Lembaga Psikologi | Psikologi dan Kesehatan Mental | Pijar Psikologi | Infografis mengenai informasi, artikel, fakta mitos, kiat kiat serta tips and tricks psikologi | Tidak menentu | Bekerja sama dengan akun lain dalam bentuk event atau seminar, webinar | | https://sahapersikologi.org | | | | | |

Gambar 3.6
Bentuk Lembar Kerja MarkComm bagian database media sosial *Instagram* sejenis dengan program SMASHED



C. Memverifikasi, menghubungi, dan mengkonsultasikan database calon mitra pada program SMASHED Project



Gambar 3.7
Alur kerja memverifikasi, menghubungi, dan mengkonsultasikan database calon mitra pada program SMASHED Project

Melakukan kerja profesi, praktikan melakukan tugas utama sebagai komunikasi, Pemasaran dan Kemitraan yaitu menghubungi sekolah SMP calon mitra untuk diajak berkerja sama menjadi mitra dalam program edukasi SMASHED *Project. Database* calon mitra yang akan dihubungi diperoleh dari *database* yang sudah disusun sebelumnya oleh mahasiswa magang sebelumnya. Praktikan menghubungi calon mitra sesuai dengan urutan prioritas yang sudah ditentukan dan dibicarakan sebelumnya pada *teleconference* bersama tim Dapoerdongeng, yaitu dari prioritas 1, 2, dan 3. Dapoerdongeng menentukan kriteria sekolah SMP calon mitra yang perlu diutamakan prioritas 1 berdasarkan sekolah yang memiliki jumlah peserta didik sebanyak kurang lebih 900 siswa, prioritas 2 yang memiliki jumlah siswa sebanyak sekitar 400 siswa, dan prioritas 3 yang memiliki jumlah siswa sebanyak 300-200 siswa dari kelas 7-9.

Selanjutnya praktikan memahami dan membaca SOP Komunikasi untuk menghubungi sekolah, hal ini merupakan hal yang penting karena sebagai arahan dan acuan praktikan agar mampu membangun kemampuan komunikasi yang baik dan memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan mengenai ajakan kerja sama dengan sekolah secara menyeluruh. Pada proses ini, praktikan belajar secara langsung serta mengaplikasikan mata kuliah yang sudah diampu sebelumnya yaitu mata kuliah Kode Etik. Dimana dalam dunia pekerjaan pasti memiliki Kode Etiknya tersendiri untuk mengatur perilaku dalam lingkungan kerja. Adapula praktikan juga melakukan Kode Etik sebagai Ilmuwan Psikologi mengenai penyebaran informasi dan etika berkomunikasi, dimana dalam SOP Komunikasi Dapoerdoengeng sudah diatur dan praktikan perlu untuk mengikuti SOP tersebut ketika berkomunikasi dengan calon mitra maupun kepada mitra Dapoerdongeng (HIMPSI, 2010). Selanjutnya dalam menjalani tugas menghubungi calon mitra, terkait Dapoerdongeng menentukan sekolah prioritas, praktikan perlu mengutamakan untuk menghubungi sekolah SMP yang berada pada prioritas 1, baru kemudian 2 dan 3. Praktikan membagi tugas dengan mahasiswa magang lainnya untuk menentukan daerah-daerah mana yang dihubungi oleh setiap mahasiswa magang. Kemudian praktikan mulai menghubungi beberapa sekolah, dan berkomunikasi sesuai dengan SOP Komunikasi yang sudah ditentukan. Umumnya dalam sehari praktikan menghubungi 3-6 sekolah, di pagi hari pukul 09.00 hingga 13.00 siang.

Proses menghubungi calon mitra Lembaga Pendidikan SMP, praktikan perlu memahami dan membaca SOP Komunikasi untuk menghubungi sekolah calon mitra, praktikan membuat *list* sekolah yang akan dihubungi, kemudian mulai menghubungi sekolah tersebut. Pada saat proses menghubungi sekolah, praktikan perlu memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan tujuan dari menghubungi sekolah dan memohon untuk disambungkan kepada pihak yang berwenang untuk membicarakan ajakan bermitra program ini. Pada pengerjaan tugas ini praktikan tentunya perlu mengaplikasikan pelajaran yang sudah ditekuni praktikan sebelumnya yaitu Metode Observasi dan Wawancara. Praktikan mengaplikasikan teknik wawancara terstruktur ketika melakukan tanya-jawab (wawancara) dengan pihak sekolah. Teknik wawancara terstruktur digunakan ketika berada dalam situasi dimana responden atau *interviewee* diwawancara dalam jangka waktu tertentu tertentu untuk menjawab pertanyaan yang sudah ditentukan (SOP Komunikasi). Kemudian, praktikan mengajak sekolah calon mitra tersebut untuk berkerja sama dengan ikut serta mengaplikasikan program ini dapat diselenggarakan dalam sekolah tersebut. Proses pengerjaan tugas ini relevan dengan mata kuliah yang pernah praktikan pelajari sebelumnya yaitu pada mata kuliah Psikologi Sosial, karena dalam memahami pikiran calon mitra dan membangun kepercayaan calon mitra mengenai program ini menggunakan proses *social thinking*. *Social thinking* adalah suatu proses penggambaran bagaimana seseorang berpikir tentang dunia sosial (Baron & Byrne, 2004). Proses *social thinking* yang dimaksud adalah, praktikan berusaha mengarahkan calon mitra untuk melihat permasalahan yang saat ini kerap terjadi mengenai kenakalan remaja, tentu saja edukasi mengenai hal-hal pencegahan kenakalan remaja menjadi penting.

Praktikan melakukan atau menjalani proses komunikasi antara praktikan dengan calon mitra, praktikan juga mengaplikasikan *interpersonal communication* yang di pelajari dari mata kulliah yang pernah praktikan ampu sebelumnya, yaitu Psikologi Industri dan Organisasi. Dikutip dari buku *Industrial or Organizational Psychology an Applied Approach* karya Michael G. Aamodt (2010) menyatakan bahwa *Interpersonal communication* adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan memiliki tujuan untuk menyampaikan suatu pesan atau tujuan tertentu (Aamodt, 2010). Dalam tugas ini, tujuan maupun pesan yang ingin praktikan sampaikan kepada calon mitra adalah ajakan untuk calon mitra berkerja

sama dengan program *SMASHED Project*, beserta informasi mengenai penjelasan program itu sendiri. Langkah selanjutnya adalah bila sekiranya calon mitra menunjukkan ketertarikan mengenai program, praktikan akan meminta *database* mengenai alamat email ataupun nomor *WhatsApp* calon mitra tersebut untuk praktikan kirimkan Surat yang berisikan penjelasan program, presentasi, dan ToR ke calon mitra.

Dapoerdongeng memiliki target yang ingin dicapai tahun ini yaitu bermitra dengan setidaknya bersama kurang lebih 60 sekolah, maka salah satu target yang diharapkan oleh Dapoerdongeng adalah mahasiswa magang bisa mengajak calon mitra Lembaga Pendidikan SMP untuk berkerja sama bermitra dengan program edukasi *SMASHED Project*. Setelah menghubungi beberapa sekolah di daerah Jabodetabek, praktikan mendapatkan salah satu sekolah yang berminat berkerja sama dengan Dapoerdongeng dalam *SMASHED Project* ini yaitu SMP Al-Mujahidin yang bertempat di Pamulang, Tangerang Selatan. salah satu sekolah yang menunjukkan ketertarikan setelah dikirimkan Surat mengenai penjelasan umum program, Presentasi, dan ToR. Salah satu prosedur dari bekerja sama dengan calon mitra adalah setelah menghubungi dan menjelaskan mengenai program *SMASHED Project*, mengirimkan Surat mengenai penjelasan umum program, ToR, dan Presentasi, bila sekiranya calon mitra tersebut tertarik maka tindak lanjut selanjutnya adalah menjadwalkan tatap muka daring dengan tim Dapoerdongeng beserta praktikan. Pertemuan tatap muka daring dengan calon mitra khususnya SMP Al-Mujahidin, dilakukan via *Google Meet* yang sudah dijanjikan waktu pelaksanaannya dengan kedua belah pihak yaitu jadwal waktu luang Guru Bimbingan Konseling (BK) disesuaikan dengan tim Dapoerdongeng.

Praktikan bertugas sebagai perwakilan mahasiswa magang yang menyambungkan antara tim Dapoerdongeng dengan pihak sekolah (Guru BK), dalam pertemuan tatap muka tersebut praktikan menerapkan tata cara wawancara yang baik seperti yang sudah praktikan pelajari sebelumnya dalam mata kuliah Konseling. Praktikan menerapkan metode *building rapport* untuk menciptakan suasana yang hangat dan menumbuhkan kepercayaan calon mitra. Praktikan juga menunjukkan sikap atau perilaku seperti menjaga *eye contact*, fokus ketika lawan bicara berbicara, dan senyum serta ramah. Berikut terdapat bukti pada Lampiran (Lampiran 2.2) adalah tangkapan layar proses pertemuan tatap muka daring yang dilakukan oleh praktikan, tim Dapoerdongeng, dan pihak sekolah (Guru BK).

Tindak lanjut selanjutnya setelah tatap muka daring, sekolah mendiskusikan program dengan pihak internal sekolah, baru kemudian menginformasikan kepada praktikan mengenai setuju atau tidaknya berkerja sama dengan program. Berdasarkan pengalaman praktikan, sekolah yang berhasil praktikan ajak kerja sama yaitu SMP Al-Mujahidin memutuskan untuk setuju bekerja sama menjadi mitra dari program *SMASHED Project*. Selanjutnya praktikan memberikan kabar ke *WhatsApp Group* tim Dapoerdongeng mengenai keputusan sekolah yang setuju bermitra, tindak lanjut selanjutnya adalah tim Dapoerdongeng akan memberikan Surat Lembar Persetujuan Kerja Sama kepada pihak sekolah. Hal ini merupakan pencapaian yang cukup baik di perusahaan Dapoer Dongeng Noesantara, dimana praktikan dapat mengajak sekolah untuk bermitra dengan program *SMASHED Project*. Tentu saja praktikan juga mendapatkan pengalaman karena bisa mengaplikasikan pelajaran mata kuliah yang sudah dipelajari sebelumnya ke dunia kerja.

Tugas yang praktikan kerjakan ini relevan dengan beberapa mata kuliah dan memiliki capaian pembelajarannya masing-masing. Yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat mata kuliah Kode Etik, dimana praktikan mencapai capaian pembelajaran yang ada pada kode etik yaitu individu atau mahasiswa mampu mengaplikasikan kode etik dan menerapkan kode etik sebagai sarjana psikologi atau profesi yang berkaitan dengan psikologi maupun perusahaan.
2. Selanjutnya terdapat mata kuliah yang praktikan mampu mencapai capaian pembelajarannya yaitu Psikologi Sosial, dimana capaian pembelajarannya adalah mahasiswa atau individu mampu untuk memahami konsep psikologi sosial dan diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari. Adapula mengaplikasikan teori psikologi sosial mengenai mempengaruhi orang lain atau suatu kelompok.
3. Adapula dengan mengerjakan tugas ini, praktikan juga bisa mencapai capaian pembelajaran yang ada pada mata kuliah Psikologi Industri dan Organisasi, yaitu capaian pembelajaran yang tercapai adalah praktikan mampu untuk mempelajari fenomena atau perilaku seseorang dalam interaksinya dalam perusahaan. Adapula praktikan mampu mencapai untuk menganalisis atau mengaplikasikan komunikasi yang dilakukan antar pribadi, kerja sama yang dilakukan dengan tim, dan membagi keseimbangan antara kehidupan kerja dengan kehidupan yang ada di pribadinya.

4. Selanjutnya, praktikan mampu mencapai capaian pembelajaran yang ada pada mata kuliah Konseling, dimana mata kuliah Konseling terdapat capaian pembelajaran yang dicapai. Beberapa capaian pembelajarannya adalah berpengalaman mengenai keterampilan proses-proses konseling, keterampilan tersebut mencakup mendengar, memberikan perhatian, dan pengaplikasian metode lainnya yang relevan dengan metode yang dilakukan ketika konseling.
5. Adapula dalam menjalani tugas ini praktikan dapat mencapai capaian pembelajaran yang ada pada mata kuliah Metode Observasi dan Wawancara, capaian pembelajarannya adalah mampu mengaplikasikan prinsip dalam merencanakan dan melakukan serta menganalisa wawancara dan observasi setelah melakukan wawancara dalam serangkaian tugas tertentu.

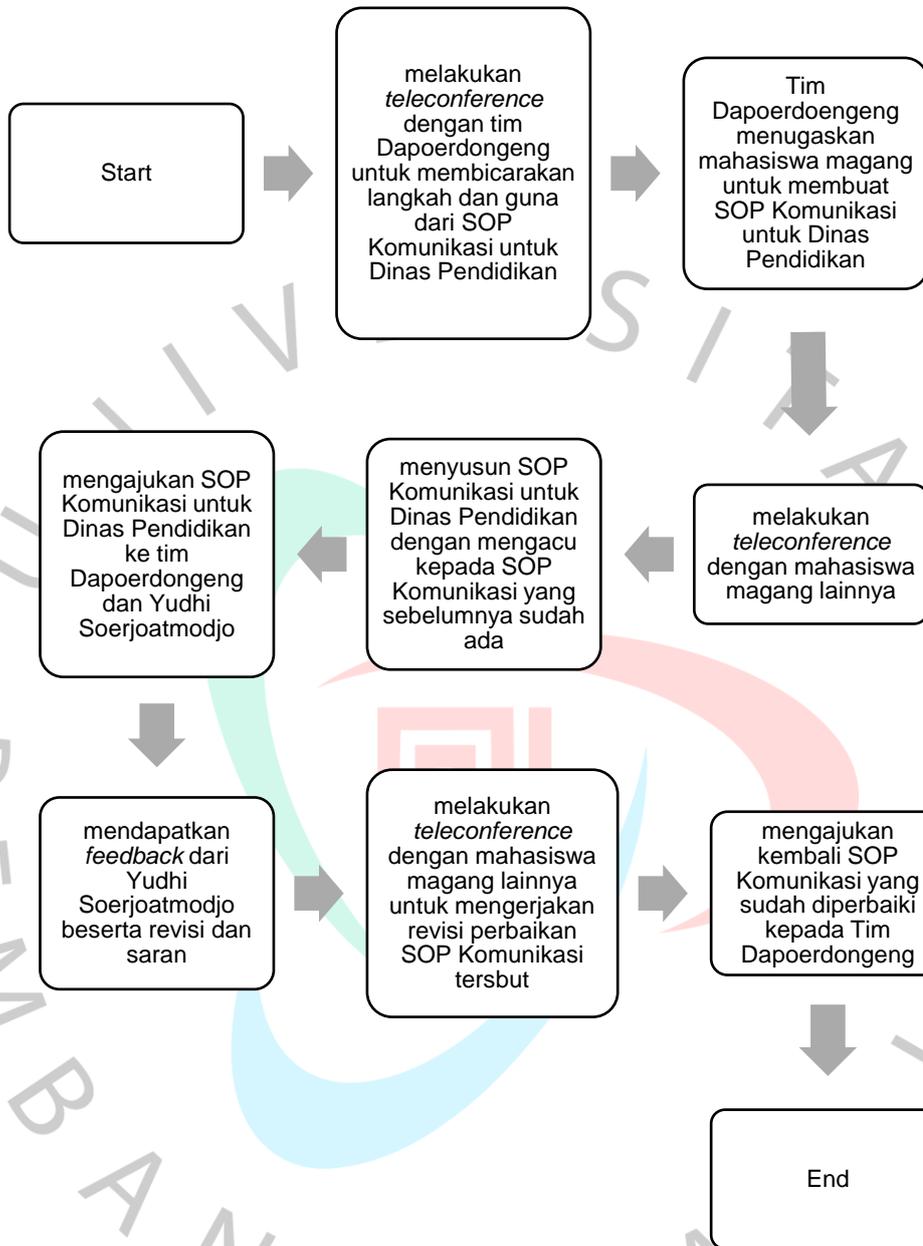
Komunikasi yang praktikan jalani mengalami beberapa halangan, yaitu disebabkan oleh kurangnya memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi, khususnya secara *professional*. Adapula beberapa halangan lain, yaitu platform SMASHED *Online* yang belum di rilis dan SOP Komunikasi yang belum disesuaikan dengan target baru SMASHED *Project* saat ini. Hal ini membuat praktikan perlu sekejab berinovasi, dan mengimprovisasi. Platform SMASHED *Project* yang belum di rilis ini menjadi kendala karena praktikan tidak memiliki gambaran mengenai teknis ketika proyek SMASHED *Project* berjalan, gambaran isi film dari program edukasi, dan cara akses ataupun hal-hal terkait platform tersebut. Kendala tersebut membuat praktikan kurang siap menjawab ketika menghadapi pertanyaan-pertanyaan tidak terduga dari calon mitra.

Praktikan juga sebelumnya mengalami kendala pada penggunaan SOP Komunikasi dengan calon mitra yang sudah ada sebelumnya, yaitu *list* pertanyaan yang terlalu Panjang dan tidak *to the point*. Adapula pertanyaan-pertanyaan atau hal yang tertera dalam SOP Komunikasi tersebut adalah pertanyaan target lama, seperti pertanyaan mengenai proses pembelajaran sekolah tersebut secara daring atau tatap muka langsung, mata pelajaran yang sekiranya relevan dengan program, dan lain sebagainya. Sedangkan di sisi lain, pertanyaan penting yang perlu di lontarkan kepada calon mitra adalah mengenai *database* sekolah seperti email sekolah, email guru yang bisa diajak bicara mengenai ajakan kerja sama, alamat sekolah, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan supaya pihak sekolah bisa langsung mempelajari sendiri gambaran dari program SMAHSED *Project* secara

langsung. Praktikan merasa bahwa menghadapi situasi komunikasi secara *professional* seperti ini membutuhkan keahlian khusus dan dilatih sebelum akhirnya terjun langsung menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.

Sebagian besar aktivitas kerja praktikan khususnya dalam menghubungi calon mitra SMP, praktikan mendapatkan arahan dan pengawasan dari Amalia Sekarjati selaku *Project Officer* SMASHED. Amalia Sekarjati juga membantu praktikan dan mahasiswa magang lainnya untuk memberikan saran maupun arahan selama praktikan menghubungi sekolah. Adapula setelah menghubungi sekolah, praktikan langsung menuliskan informasi-informasi penting yang terkumpul ke Lembar Kerja dan memperbaharui Status Tindak Lanjut. Setelah itu, dalam rapat mingguan bersama tim Dapoerdongeng, praktikan akan menjelaskan mengenai pemberitahuan-pemberitahuan yang terkumpul disetiap minggunya. Pada proses ini, praktikan mengaplikasikan salah satu jenis komunikasi di organisasi yang praktikan pelajari sebelumnya dalam mata kuliah Psikologi Industri dan Organisasi yaitu *upward communication*. Menurut Aamodt (2010) *Upward communication* adalah komunikasi yang dilakukan antara bawahan ke atasannya di perusahaan (Aamodt, 2010). *Upward communication* yang praktikan lakukan ketika rapat mingguan adalah kepada atasan praktikan yaitu Direktur dan Produser Kurator, Manajer Edukasi, *Officer* Kemitraan Sekolah, dan *Officer* Administrasi dan Operasional. Selama praktikan menjalankan proses kerja khususnya tugas menghubungi sekolah calon mitra, praktikan mengikuti prosedur yang sudah diarahkan dalam SOP Komunikasi termasuk pertanyaan-pertanyaan saat wawancara dari pembukaan hingga penutup, yang sudah disusun oleh tim Dapoerdongeng.

D. Membuat SOP Komunikasi dengan Dinas Pendidikan di Jabodetabek



Gambar 3.9
Alur kerja membuat SOP Komunikasi dengan Dinas Pendidikan di Jabodetabek

Praktikan juga berkesempatan mendapatkan tugas untuk membuat SOP Komunikasi khusus Dinas Pendidikan, yang digunakan ketika para mahasiswa magang bertugas untuk menghubungi Dinas Pendidikan. SOP Komunikasi khusus Dinas Pendidikan ini dibuat dalam bentuk skenario percakapan dengan calon mitra kerja sama Dinas Pendidikan sesuai dengan wilayah sekolah yang di naungi. SOP Komunikasi perlu dibuat khusus Dinas Pendidikan ini karena terdapat beberapa

skenario percakapan yang berbeda dengan SOP Komunikasi dengan calon mitra sekolah SMP. Beberapa perbedaannya adalah sapaan pembukaan, pertanyaan yang dilontarkan terkait nama kepala suku dinas yang berwenang dalam membicarakan ajakan bermitra ini, dan pertanyaan-pertanyaan terkait data pihak yang dihubungi.

Prosedur pembuatan SOP Komunikasi dimulai dari informasi yang diberikan oleh Yudhi Soerjoatmodjo selaku Direktur dan Produser Kurator, ketika rapat mingguan yaitu usulan mengajak Dinas Pendidikan khususnya di Jabodetabek berkerja sama menjadi mitra dari program *SMASHED Project*. Praktikan bersama mahasiswa magang merdeka lainnya menyusun penjadwalan untuk melakukan rapat *teleconference* untuk membicarakan sekaligus menyusun SOP Komunikasi kemitraan Dinas Pendidikan. Dalam rapat penyusunan SOP Komunikasi kemitraan Dinas Pendidikan, praktikan menggunakan SOP Komunikasi dengan calon mitra Lembaga Pendidikan SMP sebagai acuan. Hal ini dilakukan karena SOP Komunikasi dengan calon mitra Lembaga Pendidikan SMP sudah mengandung kaidah Kode Etik yang berlaku dalam perusahaan Dapoerdongeng.

Dalam dunia psikologi juga memiliki Kode Etiknya tersendiri yaitu Kode Etik Psikologi Indonesia merupakan ketentuan tertulis yang diharapkan menjadi pedoman dalam bersikap dan berperilaku, serta pegangan teguh seluruh Psikolog dan kelompok Ilmuwan Psikologi, dalam menjalankan aktivitas profesinya sesuai dengan kompetensi dan kewenangan masing-masing, guna menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera (HIMPSI, 2010). Pelaksanaan tugas ini mencapai capaian pembelajaran Kode Etik yaitu mahasiswa atau individu memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan kode etik dan menerapkan kode etik sebagai sarjana psikologi atau profesi yang berkaitan dengan psikologi maupun perusahaan.

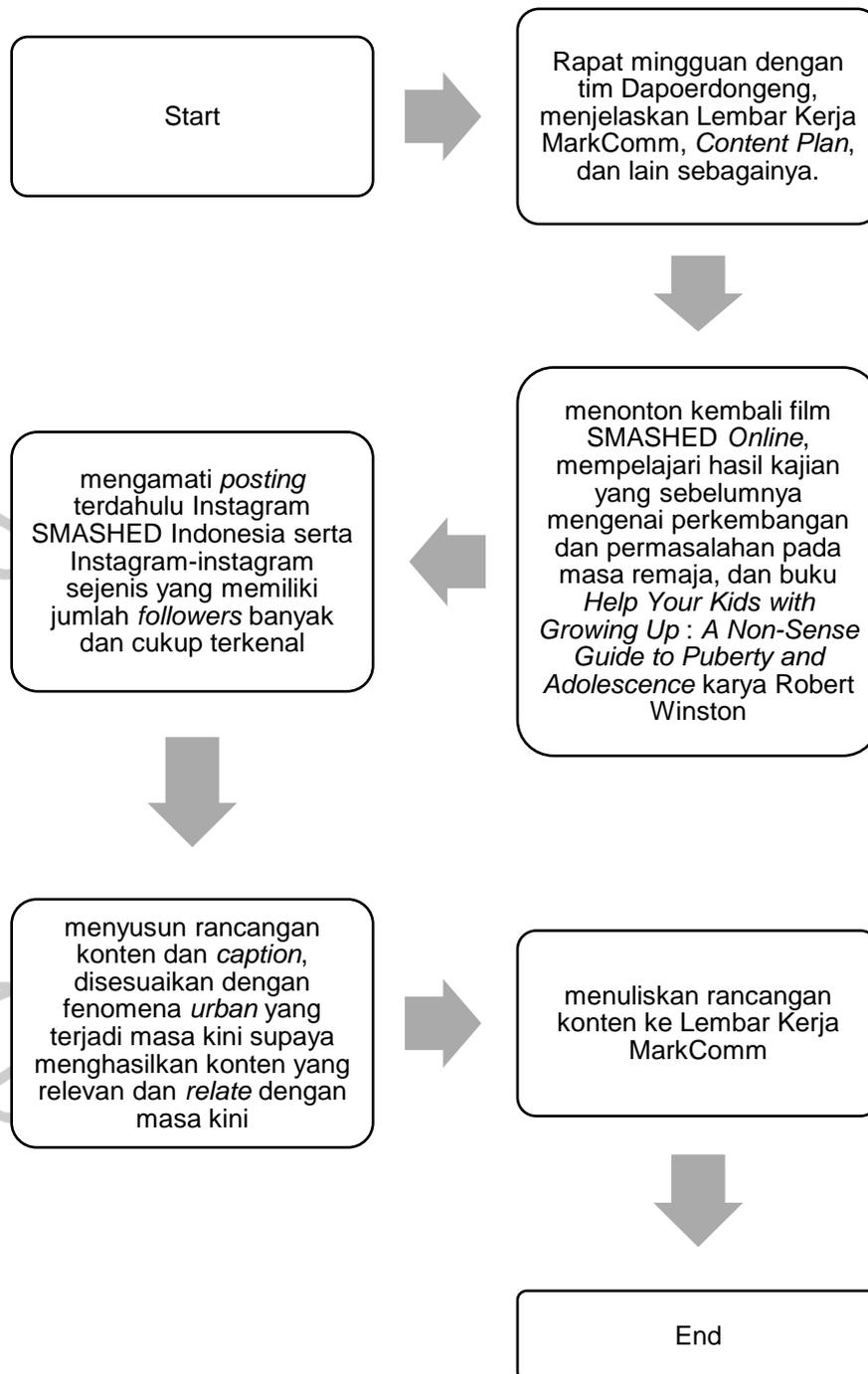
Tindak lanjut yang dilakukan setelah Menyusun SOP Komunikasi kemitraan dengan Dinas Pendidikan, praktikan menyerahkan draft tersebut kepada tim *SMASHED Project* terutama kepada Yudhi Soerjoatmodjo selaku Direktur dan Produser Kurator untuk memberikan masukan atau revisi. Kemudian praktikan kembali melakukan rapat *teleconference* untuk melakukan perbaikan dari revisi yang diberikan, dan menambahkan hal-hal yang belum masuk dalam SOP Komunikasi kemitraan dengan Dinas Pendidikan. Beberapa hal tambahan

yang dicantumkan dalam perbaikan SOP Komunikasi adalah memasukkan pertanyaan-pertanyaan tidak terduga yang berpotensi dilontarkan oleh calon mitra sehingga praktikan dan mahasiswa magang lainnya yang bertugas menghubungi calon mitra siap untuk menjawab pertanyaan tersebut bila sekiranya hal tersebut terjadi.

| Langkah | Tujuan | Tindakan | Pesan yang disampaikan | Tindakan dalam situasi |
|---------|--|---|--|---|
| 1 | Menghubungi kontak dari database | N/A | N/A | Situasi Positif a. Jika nomor tidak tersambung atau tidak diangkat, maka sementara bisa menanda "Status Tindak Lanjut" yang ada di kolom Y database b. Jika nomor tersambung |
| 2 | Melanjutkan komunikasi dengan perkenalan, penjelasan latar belakang dan mencari serta memastikan contact person yang tepat | 2.1 Memverifikasi kesesuaian nomor kontak dengan database 2.2 Memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan menghubungi | Selamat pagi/siang/sore. Apakah ini benar Dinas Pendidikan [daerah]? Perkenalkan nama saya [masukkan nama], dari Dapoerdongeng Noesantara, konsultan edukasi budaya yang berfokus kepada pengembangan life skills anak dan remaja Kami bermaksud untuk mengajukan kerja sama dengan Dinas Pendidikan [sdi daerah] untuk pelatihan life skills SMASHED Online bagi siswa di SMP yang berada dalam wilayah binaan [Bapak/Ibu]. Kerjasama yang kami tawarkan ini tanpa bayaran dan dirancang untuk membantu sekolah memperkaya Rencana Pencapaian Pembelajarannya, khususnya untuk mata pelajaran Bimbingan dan Konseling | |
| 3 | | 2.3 Memverifikasi nama dan jabatan pihak yang sedang kita hubungi | Sebelumnya boleh saya tau dengan siapa saya berbicara Pak/Ibu? | a. Bila BERSEDIYA memberikan nama dan jabatan maka... - mencatat data yang diberikan - lanjut ke poin 2.4 a. Bila TIDAK bersedia n dan tidak bersedia berb... - minta rujukan untuk mer... - menawarkan untuk men... - pastikan alamat untuk p... - lanjut ke poin 2.4 |

Gambar 3.10
Bentuk SOP Komunikasi untuk Dinas Pendidikan di Jabodetabek

E. Membuat rancangan konten *Instagram* SMASHED Indonesia



Gambar 3.11
Alur kerja membuat rancangan konten *Instagram* SMASHED Indonesia

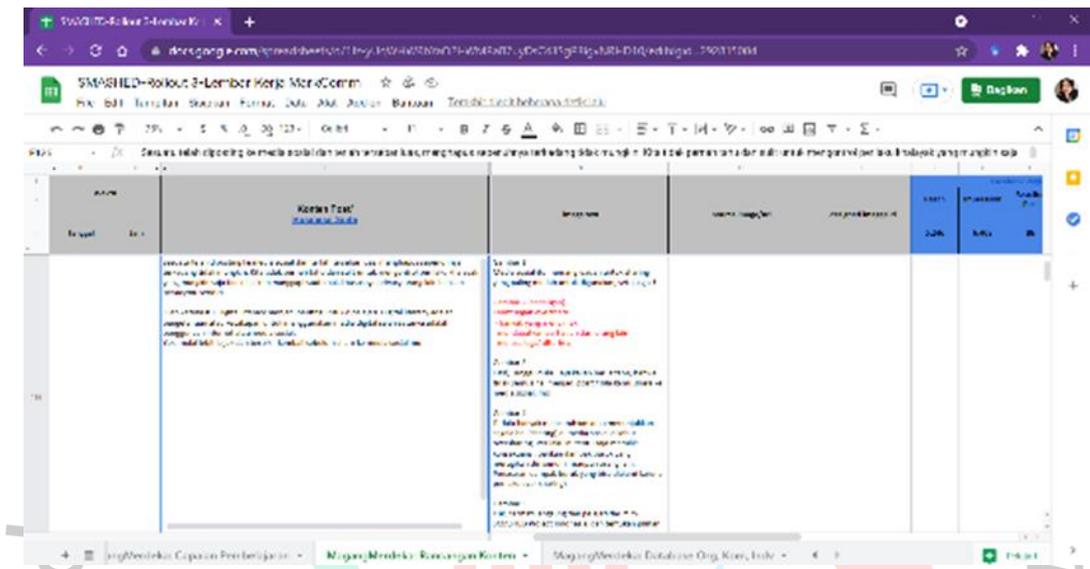
Praktikan menjalani KP di Dapoerdongeng, berkesempatan mendapatkan tugas membuat rancangan konten untuk *Instagram* SMASHED Indonesia. Pada

rapat mingguan dengan tim Dapoerdongeng, tim Dapoerdongeng menjelaskan mengenai rencana program SMAHED *Project* akan mulai mengoperasikan media sosial *Instagram* sambil menunggu proses pembangunan platform dirilis. Tim Dapoerdongeng menjelaskan mengenai Lembar Kerja MarkComm, *Content Plan*, dan rancangan konten yang diharapkan. Tim Dapoerdongeng membuat *Content Plan* 2 isu utama yaitu *peer pressure* dan *helping others*, dan masing-masing memiliki isu turunan. Isu turunan dari *peer pressure* adalah *bullying*, *underage drinking*, *sexual harassment*, dan *digital literacy*. Sedangkan isu turunan dari *helping others* adalah *digital literacy*. Tim Dapoerdongeng juga menjelaskan mengenai rancangan alur komunikasi ke publik media sosial, seperti penggunaan *hashtag* atau tagar, promosi film SMASHED *Online*, *posting* program SMASHED terdahulu, dan lain sebagainya.

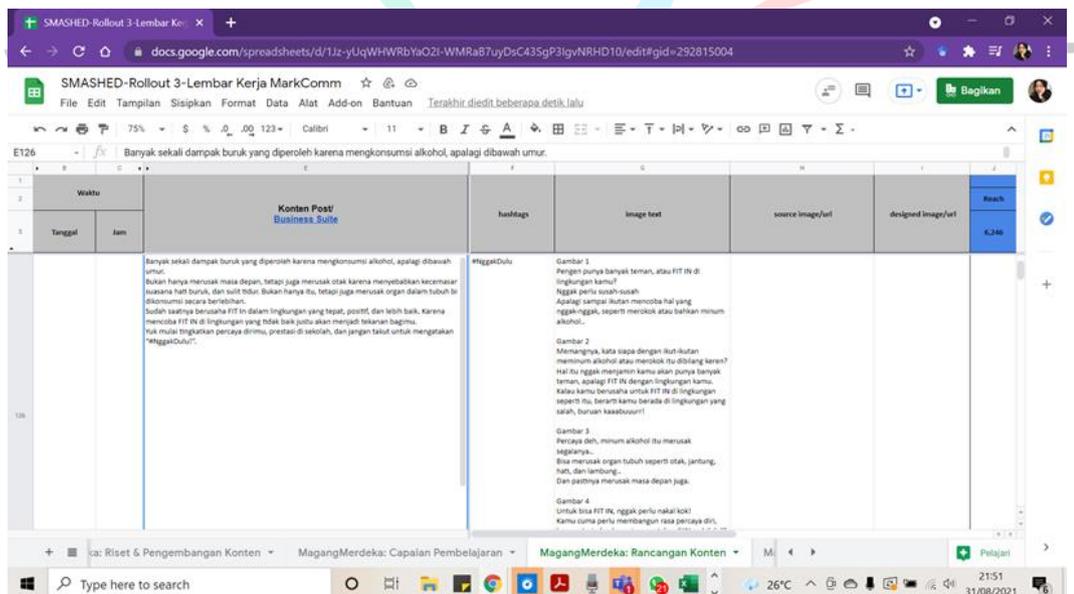
Oleh karena itu, dibutuhkan persediaan rancangan konten untuk Instagram SMASHED Indonesia. Setelah diawali dengan rapat bersama tim Dapoerdongeng untuk membicarakan *content plan* beserta isu topiknya, praktikan mulai menyusun ide rancangan konten. Dimulai dari menonton ulang film SMASHED *Online*, hal ini praktikan lakukan untuk mengingat Kembali adegan-adegan tokoh yang menggambarkan isu yang diangkat. kemudian praktikan Kembali mempelajari hasil kajian yang sebelumnya sudah praktikan dan mahasiswa magang lainnya buat, untuk melihat keterkaitan antara isu permasalahan remaja dengan penyebabnya, ditinjau dari kajian perkembangan masa remaja. Sebagai tambahan, praktikan juga membaca Kembali buku teks Psikologi Remaja yang direkomendasikan oleh Yudhi Soerjoatmodjo. Praktikan mengaplikasikan mata kuliah konversi yaitu Psikologi dalam Kehidupan Digital dan Penerapannya dalam Ruang Lingkup Urban untuk melihat tingkah laku masyarakat khususnya di usia remaja, hal ini dilakukan supaya konten yang dibuat relevan dengan peristiwa yang kerap terjadi masa kini. Sehingga isi dari konten bisa lebih menarik karena dirasa *relate* dengan apa yang dihadapi *audience* ataupun fenomena kenakalan remaja saat ini.

Saat membuat rancangan konten, praktikan mengamati *posting* terdahulu Instagram SMASHED Indonesia serta Instagram-Instagram sejenis yang memiliki jumlah *followers* banyak dan cukup terkenal. Praktikan mengamati jenis konten dan cara penyampaian materi konten kepada para *audience*-nya, kemudian praktikan sesuaikan dengan kajian SMASHED *Project* yang sudah praktikan buat.

Selanjutnya, praktikan mulai membuat rancangan konten gambar dan *caption* se-kreatif mungkin dan diakhiri dengan ajakan mengikuti *SMASHED Project*. Setelah rancangan konten selesai dibuat, praktikan menuliskan ke lembar kerja MarkComm.



Gambar 3.12
Bentuk Lembar Kerja MarkComm rancangan konten Instagram SMASHED Indonesia



Gambar 3.13
Bentuk Lembar Kerja MarkComm lanjutan rancangan konten Instagram SMASHED Indonesia

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Selama praktikan menjalani Kerja Profesi di Dapoerdongeng, praktikan mengalami kendala yang dihadapi dalam melakukan kerja profesi di Dapoerdongeng, yaitu:

3.3.1 SOP Komunikasi yang belum sesuai dengan target pelaksanaan kerja

SOP Komunikasi di tim Dapoerdongeng berupa skenario percakapan lewat telepon, untuk mencari acuan pertanyaan, kalimat sapa, beberapa informasi pengetahuan produk mengenai program SMASHED *Project*. Praktikan diminta untuk menggunakan SOP Komunikasi yang sudah ada sebelumnya dari tim Dapoerdongeng untuk digunakan ketika menjalankan tugas menghubungi dan memverifikasi *database* sekolah calon mitra, SOP Komunikasi yang sudah ada sebelumnya merupakan SOP Komunikasi yang diperuntukkan mahasiswa magang sebelumnya, sehingga susunan pertanyaan serta targetnya pun berbeda. Ketika praktikan mengikuti SOP Komunikasi yang disediakan tersebut, praktikan menghadapi beberapa kesulitan atau kendala. Beberapa kesulitan atau kendala yang dihadapi praktikan adalah informasi yang penting dikumpulkan adalah terkait *database* sekolah seperti alamat sekolah, alamat *email*, nama kepala sekolah, dan pihak yang bisa dibicarakan mengenai penjelasan program ataupun pemberi keputusan. Sedangkan, dalam SOP Komunikasi yang sudah disediakan, sebelumnya kurang terlalu panjang dan kurang *to the point*. Hal ini terkadang menjadi kritik dari lawan bicara atau calon mitra, tak jarang pula *excitement* lawan bicara (calon mitra) menjadi berkurang.

3.3.2 Kendala mencari mitra karena belum memiliki banyak pengetahuan produk

Salah satu tugas Praktikan di Dapoerdongeng adalah menghubungi dan memverifikasi *database* sekolah calon mitra, mengingat program edukasi SMASHED *Project* sedang dalam proses pengembangan dan mengajak Lembaga Pendidikan seperti SMP untuk bermitra. Sedangkan platform dari SMASHED *Project* yang berbentuk *website* berisikan film interaktif untuk siswa SMP tersebut belum di beri unjuk ke mahasiswa magang karena sedang dalam proses perbaikan dan finalisasi untuk diadaptasi ke Bahasa Indonesia yang sebelumnya versi United

Kingdom, sehingga praktikan dan mahasiswa magang lainnya juga belum memiliki pengetahuan yang spesifik atau pengetahuan produk maupun pengalaman mengaksesnya. Sebelumnya, platform atau *website* berisikan film interaktif tersebut sudah ada dalam versi United Kingdom, namun untuk mengaksesnya diperlukan akses *log in* yang menghambat. Sehingga diperlukan untuk menunggu versi Bahasa Indonesianya.

Praktikan dan tim magang lainnya hanya mendapatkan gambaran dari penjelasan tim Dapoerdongeng di awal perkenalan. Hal ini menjadi kendala bagi praktikan, karena ketika memperkenalkan dan menjelaskan mengenai program *SMASHED Project*, praktikan merasa masih kurang lancar, ragu, takut membuat kesalahan, dan sulit menjelaskannya kepada calon mitra. Praktikan juga cenderung untuk sulit menjawab pertanyaan terkait isi film, maupun prosedur pelaksanaan program. Kendala ini menyebabkan sulitnya memperoleh mitra untuk diajak kerja sama, atau memperkecil peluang untuk calon mitra langsung tertarik menjadi mitra program edukasi *SMASHED Project* ini.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Berdasarkan kendala yang praktikan alami Ketika melakukan Kerja Profesi, berikut ini merupakan cara-cara yang praktikan lakukan untuk mengatasi kendala yang praktikan hadapi, yaitu:

3.4.1 Improvisasi dan diskusi mengenai perbaikan penggunaan SOP Komunikasi

Dalam mengatasi kendala yang praktikan hadapi yaitu SOP Komunikasi yang belum disesuaikan dengan target baru program *SMASHED Project* saat ini, praktikan melakukan beberapa hal yaitu ketika praktikan menghubungi sekolah, praktikan melakukan improvisasi supaya bahasa dan pesan yang tersampaikan lebih mudah dimengerti oleh lawan bicara atau calon mitra. Adapula praktikan bertukar solusi dengan mahasiswa magang lainnya mengenai improvisasi tata cara komunikasi yang mereka lakukan bagaimana, kemudian praktikan dan mahasiswa magang lainnya laporkan kendala tersebut ke tim Dapoerdongeng. Laporan tersebut didiskusikan oleh praktikan, mahasiswa magang, dan tim

Dapoerdongeng ketika rapat mingguan. Tim Dapoerdongeng memperbolehkan praktikan dan mahasiswa magang lainnya untuk improvisasi atau melakukan perbaikan pada SOP Komunikasi disesuaikan dengan target terbaru proyek perusahaan *SMASHED Project*.

3.4.2 Memperdalam pengetahuan mengenai platform *SMASHED Project*

Dalam mengatasi kendala yang praktikan alami yaitu kendala mencari mitra karena belum memiliki banyak pengetahuan produk, praktikan menyimak dengan seksama ketika tim Dapoerdongeng khususnya Direktur dan Produser Kurator sedang menjelaskan mengenai alur, cara akses, maupun gambaran film *SMASHED Project*. Praktikan juga menanyakan kepada atasan praktikan yaitu Amalia Sekarjati selaku *Project Officer* Kemitraan Sekolah mengenai kemungkinan pertanyaan yang ditanyakan oleh calon mitra, dan praktikan juga tidak malu untuk bertanya mengenai gambaran film secara lebih rinci. Hal ini mempermudah praktikan dalam membangun keyakinan kepada calon mitra ketika sedang proses menghubungi ke sekolah, pihak sekolah juga menjadi lebih mengerti mengenai penjelasan terkait *SMASHED Project*. Setelah platform *SMASHED Project* dibagikan untuk dicoba akses oleh tim internal Dapoerdongeng termasuk praktikan, praktikan segera melakukan pemeriksaan kinerja *website* dan menonton film tersebut supaya mengetahui dan pernah memiliki pengalaman mengakses platform tersebut sebelum kemudian praktikan menghubungi calon mitra selanjutnya.

3.5 Pembelajaran yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Praktikan mampu mengasah dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, mengembangkan ide dan kreativitas, manajemen waktu, dan lain sebagainya.

- a. Praktikan mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi, khususnya secara *professional* di lingkungan perusahaan maupun dengan pihak eksternal perusahaan (calon mitra).
- b. Praktikan juga mengembangkan inisiatif, inovatif, dan kreativitas dalam menghadapi kendala yang ada.

- c. Praktikan juga mengembangkan kemampuan menulis, mengolah, serta kreativitas membuat rancangan konten untuk media sosial.
- d. Praktikan mengembangkan sekaligus mengasah kemampuan berkomunikasi dengan berkomunikasi dengan melakukan tugas menghubungi dan memverifikasi *database* calon mitra yaitu sekolah SMP maupun Dinas Pendidikan, adapula ketika praktikan melakukan tanya-jawab ketika rapat mingguan dengan tim Dapoerdongeng.

Tabel 3.5 Mata Kuliah yang memiliki relevansi dengan Kerja Profesi

| No | Nama Mata Kuliah | Relevansi |
|----|--|---|
| 1 | Psikologi dalam Kehidupan Digital dan Penerapannya dalam Ruang Lingkup Urban | Relevan pada saat mengkaji fenomena permasalahan remaja dan tugas membuat rancangan konten <i>Instagram</i> SMASHED Indonesia. Tugas ini mencapai capaian pembelajaran yaitu menganalisis perilaku masyarakat yang berada dalam lingkup urban, dalam kehidupan digital menggunakan konsep psikologi. Analisis perilaku yang dimaksud adalah ketika praktikan menganalisis isu permasalahan remaja yang kerap terjadi saat ini untuk dijadikan rancangan konten. |
| 2 | Psikologi Remaja | Relevan pada saat melakukan kajian isu topik permasalahan pada masa remaja untuk nantinya digunakan sebagai dasar materi konten <i>Instagram</i> SMASHED Indonesia. Tugas ini mencapai capaian pembelajarannya yaitu memiliki pemahaman mengenai perkembangan yang terjadi pada remaja yaitu perkembangan kognitif, fisik, sosio-emosional, isu-isu remaja dan bagaimana cara pengasuhan yang perlu dilakukan |

| No | Nama Mata Kuliah | Relevansi |
|----|--------------------------------|--|
| | | oleh orang tua yang memiliki anak berusia remaja |
| 3 | Psikologi Media | Relevan pada saat melakukan riset Media Sosial <i>Instagram</i> sejenis dengan program SMASHED untuk dikomparasi dan rekomendasi program SMASHED. Tugas ini mencapai capaian pembelajaran yaitu mampu menganalisis pengaruh media dan berpikir secara reflektif mengenai pengalamannya sendiri. |
| 4 | Teori Perkembangan | Relevan pada saat melakukan kajian perkembangan masa remaja dan permasalahan remaja untuk dijadikan dasar materi konten <i>Instagram</i> SMASHED Indonesia. Tugas ini mencapai capaian pembelajaran yaitu bisa melakukan analisis pada prinsip yang ada pada teori perkembangan dalam bentuk karya ilmiah. Hal ini tercapai karena hasil dari rangkuman mengenai teori perkembangan yang praktikan lakukan, digunakan untuk membuat rancangan konten media sosial <i>Instagram</i> SMASHED Indonesia |
| 5 | Metode Observasi dan Wawancara | Relevan pada saat melakukan komunikasi dengan calon mitra. Tugas ini mencapai capaian pembelajaran yaitu mampu mengaplikasikan prinsip dalam merencanakan dan melakukan serta menganalisa wawancara dan observasi setelah melakukan wawancara. |

| No | Nama Mata Kuliah | Relevansi |
|----|-----------------------------------|---|
| 6 | Kode Etik | Relevan pada saat menyusun SOP Komunikasi dengan Dinas Pendidikan Jabodetabek, menghubungi calon mitra, dan berperilaku selama melaksanakan KP di perusahaan. Tugas ini mencapai capaian pembelajarannya yaitu mampu mengaplikasikan kode etik dan menerapkan kode etik sebagai sarjana psikologi atau profesi yang berkaitan dengan psikologi maupun perusahaan. |
| 7 | Metode Penelitian Kualitatif | Relevan pada saat <i>content analysis</i> ketika memverifikasi, dan melengkapi <i>database</i> calon mitra yang belum lengkap atau perlu diperbaharui di Lembar Kerja. |
| 8 | Psikologi Industri dan Organisasi | Relevan pada saat melakukan komunikasi dengan atasan ketika sedang rapat mingguan, dan ketika berkomunikasi dengan calon mitra. Tugas ini mencapai capaian pembelajarannya yaitu mempelajari fenomena atau perilaku seseorang dalam interaksinya dalam perusahaan. Adapula praktikan mampu mencapai untuk menganalisis atau mengaplikasikan komunikasi yang dilakukan antar pribadi, kerja sama yang dilakukan dengan tim, dan membagi keseimbangan antara kehidupan kerja dengan kehidupan yang ada di pribadinya. |
| 9 | Konseling | Relevan pada saat berbicara dengan calon mitra, mengaplikasikan Teknik <i>building rapport</i> . Tugas ini mencapai capaian pembelajarannya yaitu |

| No | Nama Mata Kuliah | Relevansi |
|----|------------------|--|
| | | berpengalaman mengenai keterampilan proses-proses konseling, keterampilan tersebut mencakup mendengar, memberikan perhatian, dan pengaplikasian metode lainnya yang relevan dengan metode yang dilakukan ketika konseling. |
| 10 | Psikologi Sosial | Relevan pada saat mengaplikasikan <i>social thinking</i> kepada calon mitra. Tugas ini mencapai capaian pembelajarannya yaitu mampu untuk memahami konsep psikologi sosial dan diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari. Adapula mengaplikasikan teori psikologi sosial mengenai mempengaruhi orang lain atau suatu kelompok |